

**PENGARUH UNSUR-UNSUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN RISIKO SUKU BUNGA TERHADAP KINERJA KEUANGAN INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ELEMENTS AND INTEREST RATE RISK ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF THE BANKING INDUSTRY LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Oleh:

**Ribka M.R. Suparno<sup>1</sup>**

**Grace B. Nangoi<sup>2</sup>**

**Stanly W. Alexander<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup>[ribkasuparno@gmail.com](mailto:ribkasuparno@gmail.com)

<sup>2</sup>[gracebn@yahoo.com](mailto:gracebn@yahoo.com)

<sup>3</sup>[stanly\\_w.alexander@yahoo.com](mailto:stanly_w.alexander@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, (2) pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, (3) pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, (4) pengaruh NIM terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Jumlah sampel yang dipilih melalui purposive sampling sebanyak 30 perusahaan dari populasi sebanyak 44 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan (annual report). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

**Kata kunci:** *good corporate governance (gcg), dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, net interest margin (nim), return on asset (roa)*

**Abstract:** *This study aims to determine (1) the influence of the Independent Board of Commissioners on the Financial Performance of Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2018, (2) the influence of the Board of Directors on the Financial Performance of Banks listed on the Stock Exchange in the 2015-2018 period, (3) the influence of the Audit Committee on the Financial Performance of Banks registered on the IDX for the 2015-2018 period, (4) the influence of the NIM on the Financial Performance of the Banks registered on the IDX for the 2015-2018 period. The number of samples selected through purposive sampling were 30 companies from a population of 44 companies with observations over 4 years. This study uses secondary data, namely the annual report (annual report). The analytical method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that the Proportion of Independent Commissioners has a negative and not significant effect on the Bank's Financial Performance. The Board of Directors has a positive and significant effect on the Bank's Financial Performance. The Audit Committee has a positive and not significant effect on the Bank's Financial Performance. NIM has a positive and significant effect on the Bank's Financial Performance.*

**Keyword:** *good corporate governance (gcg), independent board of commissioners, board of directors, audit committee, net interest margin (nim), return on asset (roa)*

## PENDAHULUAN

**Latar Belakang**

Kejatuhan Enron dan Parmalat disebabkan oleh tata kelola yang tidak baik, menyimpang, serta adanya pelanggaran etika bisnis. Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Hery, 2017: 22). Secara teoritik praktik GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka dan mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri. Dalam menjalankan kegiatan usaha di dunia perbankan menimbulkan risiko-risiko. Adanya risiko dalam industri perbankan diperlukan pelaksanaan good corporate governance untuk membangun kepercayaan masyarakat. Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik sebagaimana dimaksud pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 paling sedikit diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern.

Risiko suku bunga merupakan salah satu risiko yang dihadapi perbankan. Risiko suku bunga adalah potensi kerugian karena adanya perubahan pergerakan arah suku bunga. Perubahan suku bunga berdampak terhadap produk finansial dari obligasi sampai pinjaman bank (Indopremier, 2015). Semakin tinggi suku bunga tabungan, keinginan masyarakat untuk menabung juga meningkat (Tjoe, S, dan Fidela, 2020). Tingkat suku bunga bank berfungsi menarik minat masyarakat untuk melakukan kredit pada bank, juga sebagai patokan masyarakat dalam memperoleh bunga deposito. Suku bunga kredit merupakan sumber pendapatan bagi bank, sedangkan suku bunga simpanan merupakan beban pengeluaran untuk bank.

Pengaruh penerapan Good Corporate Governance yang paling sedikit diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern dianggap mampu meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi risiko perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat bantu mengukur kinerja keuangan. ROA merupakan pengalokasian kekayaan untuk mengukur profitabilitas dengan tidak melihat asal mula sumber pendanaannya. Perusahaan dalam menjalankan operasinya tidak hanya menggunakan ekuitas, namun juga menggunakan hutang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan risiko suku bunga terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

**Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
3. Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
4. Risiko Suku Bunga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

**TINJAUAN PUSTAKA****Grand Theory**

Sutedi (2015: 76). *Agency Theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (*agent*/direksi/manajemen). Keberadaan *Good Corporate Governance* dapat menekan atau menurunkan *agency conflict* antara pihak *principal* dan *agent*.

**Good Corporate Governance**

Pasal 1 angka 6 Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI /2006 dinyatakan bahwa Good Corporate Governance adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Setiap bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Hal tersebut harus diwujudkan dalam pelaksanaan tugas

dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi; kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite; penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal.

### Risiko Suku Bunga

Hayati (2017: 146) risiko suku bunga adalah risiko yang dialami akibat dari perubahan suku bunga yang terjadi di pasaran yang mampu memberi pengaruh bagi pendapatan. Penelitian ini mengukur risiko suku bunga menggunakan Net Interest Margin (NIM). NIM dapat dihitung dengan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

### Rasio Profitabilitas

Hery (2015: 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA)

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

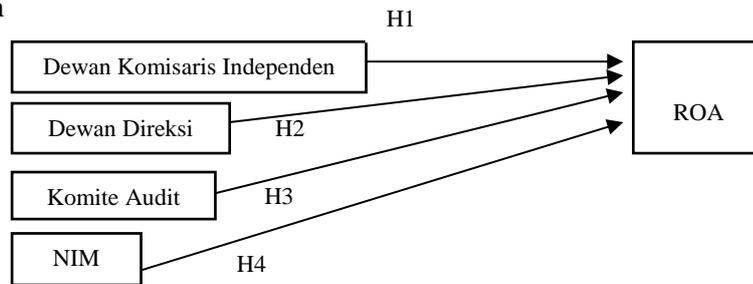
### Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian Islami (2018) berjudul Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan menganalisis pengaruh proporsi anggota independen dewan komisaris terhadap profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh positif. Ada pun menurut penelitian Chowindra (2015) yang berjudul Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2009-2013 menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Secara parsial Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dari Dewi dan Tenaya (2017) yang berjudul Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di BEI Periode 2013-2016 menunjukan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan juga didukung dari hasil penelitian Chowindra (2015) Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2009-2013. Secara parsial Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh komite audit terhadap profitabilitas didukung oleh penelitian Anjani dan Yadnya (2017) berjudul Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pada hasil penelitian dari Chowindra (2015) yang berjudul Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2009-2013 juga menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan komite audit terhadap kinerja keuangan. Secara parsial Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap ROA didukung oleh penelitian Handayani (2017) berjudul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap ROA yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Secara parsial Nim berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

**Model Penelitian****Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

Sumber : Peneliti. diolah 2019

**Hipotesa Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

H2 : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

H3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

H4 : Nim berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

**METODE PENELITIAN****Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang merupakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

**Populasi Dan Besaran Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi 44 perusahaan. Sampel di dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan periode 2015-2018 dengan jumlah sampel 30 perusahaan.

**Teknik Pengumpulan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan secara lengkap laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan dari tahun 2015 sampai tahun 2018.

**Teknik Analisis**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis  $R^2$  dan t.

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data. Analisis statistik deskriptif dibedakan menjadi analisis potret data (frekuensi dan presentasi) dan analisis kecenderungan sentral data (nilai rata-rata, median, dan modus)

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal, jika nilai signifikan  $> 0,05$ . Data berdistribusikan tidak normal, jika nilai signifikan  $< 0,05$ .

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Model regresi yang memenuhi syarat adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual atau ke pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas (Ansofino dkk, 2016:94). Jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat kesamaan varians dari residual (Ansofino dkk, 2016: 94). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Rank Spearman Correlation*.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan  $X$  terhadap  $Y$ , apakah positif atau negative, dan memperkirakan nilai  $Y$  bila variabel  $X$  yang berkorelasi dengan  $Y$  mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Uji Hipotesis****Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Untuk mengetahui pengaruh independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Uji  $t$  dilakukan dengan membandingkan nilai statistic dengan nilai  $T$  table

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel (Wati dan Primyastanto, 2018: 195).

**HASIL PENELITIAN****Hasil Statistik Deskriptif****Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Proporsi Dewan Komisaris Independen	120	.25	1.00	.5828	.12425
Dewan Direksi	120	3	12	6.34	2.403
Komite Audit	120	2	8	3.89	1.208
NIM	120	.93	12.00	4.8743	2.00985
ROA	120	-11.15	4.19	.8047	2.47624
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5828, dan nilai standar deviasi sebesar 0,12425.
- Variabel Dewan Direksi memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 12 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,34, dan nilai standar deviasi sebesar 2,403.

- c. Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 8 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,89, dan nilai standar deviasi sebesar 1,208.
- d. Variabel NIM memiliki nilai minimum sebesar 0,93 dan nilai maksimum sebesar 12,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,8743, dan nilai standar deviasi sebesar 2,00985.
- e. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -11,15 dan nilai maksimum sebesar 4,19 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8047, dan nilai standar deviasi sebesar 2,47624.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77414111
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.031
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Uji normalitas data dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikan sebesar 0,200 yang dimana lebih besar dari 0,05. Itu artinya asumsi normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Proporsi Dewan Komisaris Independen	.923	1.084
Dewan Direksi	.810	1.235
Komite Audit	.958	1.044
NIM	.817	1.224

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Dari tabel 3 dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel yaitu proporsi dewan komisaris independen sebesar 1,084, dewan direksi sebesar 1,235, komite audit sebesar 1,044 dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 1,224 lebih kecil dari 10. Nilai *tolerance* masing-masing variabel yaitu proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,923, dewan direksi sebesar 0,810, komite audit sebesar 0,958 dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,817 lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antarvariabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinearitas sehingga asumsi klasik multikolinearitas terpenuhi.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Korelasi Rank Spearman**

Variabel Bebas	Koefisien Korelasi Rank Spearman	Tingkat Signifikan
Proporsi Dewan Komisaris Independen	0,023	0,821
Dewan Direksi	-0,078	0,453
Komite Audit	-0,052	0,615
NIM	0,027	0,794

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas karena signifikansi hasil korelasi yang dihasilkan oleh masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05. Sehingga asumsi klasik heteroskedastisitas terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 <sup>a</sup>	.510	.488	.64274	1.948

Sumber: Output SPSS22, 2019

Tabel 5 nilai durbin Watson dengan menggunakan *cochrane orcutt* menunjukkan nilai 1,948, nilai dl sebesar dan nilai du sebesar. Jelas terlihat bahwa Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *cochrane orcutt* pada tabel 5 di atas, didapat nilai *durbin watson* sebesar 1,948, sedangkan dari tabel *durbin watson* dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 95, serta jumlah variabel independen (k) sebanyak 4 diperoleh nilai dL sebesar 1,5795 dan dU sebesar 1,7546, sehingga diperoleh nilai 4-dU adalah sebesar 2,2454. Maka terbukti nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU ( $1,7546 < 1,948 < 2,2454$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.755	.244		-3.095	.003
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	-.396	.664	-.046	-.597	.552
	Dewan Direksi	.105	.035	.228	2.992	.004
	Komite Audit	.087	.091	.073	.955	.342
	NIM	.499	.062	.612	8.058	.000

Sumber: Output SPSS 22,2019

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka persamaan regresi linier yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = -0,755 - 0,396X_1 + 0,105X_2 + 0,087X_3 + 0,499X_4$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,755, yang berarti apabila nilai semua variabel independen yaitu proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan NIM bernilai konstan atau 0 (nol), maka nilai *return on asset* (ROA) adalah -0,755
2. Nilai koefisien regresi  $X_1$  yaitu variabel proporsi dewan komisaris independen sebesar -0,396, artinya jika variabel independen lain nilainya konstan dan proporsi dewan komisaris independen mengalami kenaikan 1 satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,396 satuan. Koefisien bernilai negatif atau berbanding terbalik yang artinya semakin naik variabel proporsi dewan komisaris independen maka semakin turun *return on assets* (ROA).
3. Nilai koefisien regresi  $X_2$  yaitu variabel dewan direksi sebesar 0,105, artinya jika variabel independen lain nilainya konstan dan dewan direksi mengalami kenaikan 1 satuan, maka *return on assets* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,105 satuan. Koefisien bernilai positif yang artinya variabel dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA).
4. Nilai koefisien regresi  $X_3$  yaitu variabel komite audit sebesar 0,087, artinya jika variabel independen lain nilainya konstan dan komite audit mengalami kenaikan 1 satuan, maka *return on assets* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,087 satuan. Koefisien bernilai positif yang artinya variabel komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA).
5. Nilai koefisien regresi  $X_4$  yaitu variabel *net interest margin* (NIM) sebesar 0,499, artinya jika variabel independen lain nilainya konstan dan dewan direksi mengalami kenaikan 1 satuan, maka *return on assets*

(ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,499 satuan. Koefisien bernilai positif yang artinya variabel *net interest margin* (NIM) memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA).

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 <sup>a</sup>	.510	.488	.64274

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0,510. Nilai tersebut menunjukkan besarnya kontribusi proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan *net interest margin* (NIM) terhadap *return on asset* (ROA) sebesar 51%, sedangkan sisanya 49% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pengujian Regresi Secara Parsial (Uji t)

**Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.755	.244		-3.095	.003
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	-.396	.664	-.046	-.597	.552
	Dewan Direksi	.105	.035	.228	2.992	.004
	Komite Audit	.087	.091	.073	.955	.342
	NIM	.499	.062	.612	8.058	.000

Sumber: Output SPSS 22,2019

Berdasarkan hasil pada tabel 8 di atas, dapat diperoleh penjelasan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis proporsi dewan komisaris independen terhadap ROA  
Pada tabel 8 menunjukkan hasil pengujian secara parsial antara variabel proporsi dewan komisaris independen terhadap *return on assets* (ROA). Dari tabel 8 tersebut dapat diketahui nilai sig sebesar 0,552 > 0,05 sehingga Ha1 ditolak dan Ho1 diterima. Dengan demikian, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).
2. Pengujian hipotesis dewan direksi terhadap ROA  
Pada tabel 8 menunjukkan hasil pengujian secara parsial antara variabel dewan direksi terhadap *return on assets* (ROA). Dari tabel 8 tersebut dapat diketahui nilai sig sebesar 0,04 < 0,05 sehingga Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Dengan demikian, dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).
3. Pengujian hipotesis komite audit terhadap ROA  
Pada tabel 8 menunjukkan hasil pengujian secara parsial antara variabel komite audit terhadap *return on assets* (ROA). Dari tabel 8 tersebut dapat diketahui nilai sig sebesar 0,342 > 0,05 sehingga Ha3 ditolak dan Ho3 diterima. Dengan demikian, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).
4. Pengujian hipotesis NIM terhadap ROA  
Pada tabel 8 menunjukkan hasil pengujian secara parsial antara variabel *net interest margin* (NIM) terhadap *return on assets* (ROA). Dari tabel 8 tersebut dapat diketahui nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 sehingga Ho4 ditolak dan Ha4 diterima. Dengan demikian, *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

### Pembahasan Hasil

#### Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang

bernilai -0,396 dan nilai  $t$  hitung mutlak yang lebih kecil dari  $t$  tabel ( $0,597 < 1,987$ ). Nilai koefisien regresi sebesar -0,396 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Dewan Komisaris Independen akan menurunkan nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar -0,396. Hal ini yang menyebabkan hubungan negatif Dewan Komisaris Independen dengan *Return On Assets* (ROA). Selain itu, nilai signifikansi Dewan Komisaris Independen lebih besar dari nilai  $\alpha=5\%$  ( $0,552 > 0,05$ ). Nilai *sig* ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Istighfarin dan Wirawati (2015), Anjani dan Yadnya (2017), Syafiqurrahman dkk (2014) yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Secara teoritis, adanya Dewan Komisaris Independen akan meningkatkan pengawasan yang ada. Akan tetapi, pengangkatan Dewan Komisaris Independen yang cenderung hanya formalitas untuk memenuhi peraturan yang ada dan kurangnya kesadaran Dewan Komisaris Independen dalam melakukan pengawasan menyebabkan Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap peningkatan kinerja (Anjani dan Yadnya, 2017: 5932). Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, sementara itu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan (Fadillah, 2017: 48).

#### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap *Return On Assets* (ROA).**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai 0,105 menunjukkan bahwa Dewan Direksi memiliki hubungan positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Nilai koefisien regresi sebesar 0,105 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Dewan Direksi akan menaikkan nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,105. Selain itu, nilai signifikansi Dewan Direksi lebih kecil dari nilai  $\alpha=5\%$  ( $0,004 < 0,05$ ). Nilai *sig* ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Tenaya (2017), dan Chowindra (2015) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Jumlah Dewan Direksi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan arah perbankan untuk mencapai laba.

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap *Return On Assets* (ROA).**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai 0,087 menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki hubungan positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Nilai koefisien regresi sebesar 0,087 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Komite Audit akan menaikkan nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,087. Selain itu, nilai signifikansi Komite Audit lebih besar dari nilai  $\alpha=5\%$  ( $0,342 > 0,05$ ). Nilai *sig* ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan “Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Tenaya (2017), dan Chowindra (2015) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Chowindra (2015: 14) keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena banyak dari anggota komite audit yang kurang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan.

#### **Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Assets* (ROA).**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai 0,499 menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki hubungan positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Artinya apabila NIM naik maka ROA akan mengalami kenaikan, dan begitu sebaliknya. Nilai koefisien regresi sebesar 0,499 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin *Net Interest Margin* (NIM) akan menaikkan nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,499. Selain itu, nilai signifikansi *Net Interest Margin* (NIM) lebih kecil dari nilai  $\alpha=5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai *sig* ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan sehingga hipotesis keempat yang menyatakan “*Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani

(2017), Mawardi (2005), Natalia (2015), Ali dan Laksono (2017), Rahmi (2014), dan Mosey dkk (2018) yang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Meningkatnya NIM juga akan meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan, hal ini disebabkan karena meningkatnya NIM berarti terjadi peningkatan pendapatan dari bunga

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA).
2. Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA).
3. Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
4. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi variabel penelitian terhadap *return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return on assets* (ROA) yang belum diteliti dalam penelitian ini. Variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi *return on assets* yaitu, kepemilikan institusional, dewan komisaris, rapat dewan komisaris, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO dan *Non Performing Loan* (NPL).
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor perbankan, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda karena setiap sektor perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda.
3. Jangka waktu penelitian dibatasi hanya pada periode 2015 sampai dengan 2018, sehingga belum menggambarkan kondisi keuangan perusahaan perbankan secara menyeluruh. Diharapkan penelitian selanjutnya agar menggunakan periode penelitian yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M, dan R. R. Laksono. 2017. *Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA)*. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan. Volume 5 No 2. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2019.
- Anjani, L. P. A, dan I. P. Yadnya. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol 6 No 11. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/33195> Diakses pada tanggal 11 Oktober 2019.
- Ansofino, Jolianis. Yolamalinda. dan H. Arfilindo. 2016. *Buku Ajar Ekonometrika*. Deepublish. Yogyakarta.
- Chowindra, M. 2015. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2009-2013*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 4 No 2. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/2159> Diakses pada tanggal 12 Oktober 2019.
- Dewi, P. P. E. R, dan A. A. Tenaya. 2017. *Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di BEI Periode 2013-2016*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 21 No 1. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/33044> Diakses pada tanggal 10 Oktober 2019.
- Fadillah, A. R. 2017. *Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45*. Jurnal Akuntansi Vol 12 No 1. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/294> Diakses pada tanggal 10 Oktober 2019.
- Handayani, W. 2017. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap ROA*. SIKAP 1(2): 157-163 <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v18i1.548> Diakses pada tanggal 11 Oktober 2019.

- Hayati, S. 2017. *Manajemen Risiko untuk Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*. Andi. Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana. Jakarta.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Percetakan PT Gramedia. Jakarta.
- Indopremier, 2015. [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Dampak Suku Bunga Terhadap p Investasi Reksadana&news\\_id=55932&group\\_news=IPOTNEWS&news\\_date=&taging\\_subtype=MU TUALFUNDEDUCATION&name=&search=&q=&halaman=](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Dampak_Suku_Bunga_Terhadap_p_Investasi_Reksadana&news_id=55932&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=MU_TUALFUNDEDUCATION&name=&search=&q=&halaman=). Diakses pada tanggal 15 Juni 2020 (14.20)
- Islami, N.W. 2018. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Jibeka Vol 12 No. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v18i1.548> Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019
- Istighfarin, D. dan N.G.P. Wirawati. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 13 No 2. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/12222> Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019.
- Mawardi, W. 2005. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indoensia (Studi Khusus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)*. Jurnal Bisnis Strategi. Vol 14 No 1. <https://doi.org/10.14710/jbs.14.1.83-94> Diakses pada tanggal 10 Oktober 2019.
- Mosey, A. C, P. Tommy, dan V. Untu. 2018. *Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016*. Jurnal EMBA Vol 6 No 3. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v18i1.548> Diakses pada tanggal 11 Oktober 2019.
- Natalia, P. 2015. *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Stusi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)*. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Perbankan. Vol 1 No 2. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v18i1.548> Diakses pada tanggal 10 Oktober 2019.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor:8/14/PBI/2006 (Revisi 8/4/PBI/2006) *Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 *Tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum*
- Rahmi, C. L. 2014. *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilotas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi Vol 2 No 2. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1537> Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019.
- Sutedi, A. 2015. *Buku Pintar Hukum Perseroan Terbatas*. Cetakan Pertama. Raih Asa Sukses. Jakarta.
- Syafiqurrahman, M, W. Andiarsyah, dan W. Suciningsih. 2014. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Vol 18 No 1. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v18i1.548> Diakses pada tanggal 11 Oktober 2019.
- Tjoe, A.M. D.K.S. dan Fidela. 2020. *Suku Bunga dan Permintaan Kredit dalam Perbankan*. <https://bbs.binus.ac.id/management/2020/01/suku-bunga-dan-permintaan-kredit-dalam-perbankan/>. 19 Juni 2020 (14.07)
- Wati, L. A. dan M. Primyastanto. 2018. *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern*. Cetakan Pertama. Universitas Brawijaya Press. Malang.